

ARTI SEBUAH HARAPAN

Alangkah banyaknya pekerjaan yang telah kita kerjakan dari pagi hingga petang dan kadang berlanjut hingga tengah malam, bahkan ada yang bersambung hingga pagi berikutnya. Akan tetapi, adakah itu semua telah dibarengi dengan sesuatu yang amat penting yang akan menjadikan semua aktivitas kita bermakna? Ia adalah niat, maksud dan tujuan. Ia adalah ruh dari semua amal perbuatan kita. Disitulah tempat pandang dan penilaian Allah SWT.

Kemuliaan seseorang tergantung pada apa yang ada dikandung hatinya. Penarik becak, penjual bakso, seorang Ustadz, pejabat, semua sama-sama jelek di hadapan Allah SWT jika yang terkandung di dalam hatinya adalah rencana busuk, niat yang jelek dan

Oleh: Buya Yahya
Pengasuh LPD Al-Bahjah

tujuan yang tidak baik. Begitu juga sebaliknya, mereka sama-sama mulia di hadapan Allah SWT jika yang terkandung di dalam hatinya maksud yang mulia.

Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa: *“Karena niat yang terkandung di hatilah ada beberapa pekerjaan yang terlihat sebagai pekerjaan dunia, akan tetapi dinilai oleh Allah SWT sebagai amal akhirat. Ada amal yang terlihat sebagai amal akhirat, akan tetapi dinilai Allah SWT sebagai amal dunia yang buahnya tidak bisa di petik di Akhirat.”*

Yang lagi shalat, berdakwah dan berinfaq mendapatkan nilai maksiat jika semua itu dilakukan tidak disertai niat baik yang tulus dalam mengabdikan kepada Allah SWT. Yang hanya berurusan dengan pasar, sawah dan perusahaan akan mendapatkan nilai jihad dan kemuliaan karena ketulusan hatinya

**MOHON TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
SEDANG BERKHUTBAH**

dalam merindu ridho Allah SWT dipenghujung harapannya.

Marilah kita insyafi makna ini agar aktivitas kita ada nilainya di hadapan Allah. Sebelum kita pergi melaksanakan aktivitas marilah menghadap kepada Allah SWT dengan air wudhu lalu shalat hajat dua raka'at, kemudian memohon kepada Allah SWT agar mempermudah urusan kita, lalu kita tutup dengan merenungi apa yang ada di hati kita.

Sudahkah kita berniat yang baik dan rindu ridho Allah SWT dalam aktivitas ini? Kemudian senantiasa sertakan makna ini sepanjang kita beraktivitas? Jika kita benar-benar serius dan tulus dalam merenungi ini, sungguh sepanjang kita beraktivitas akan terjauh dari pelanggaran kepada Allah SWT. Sebab yang menuju Allah SWT akan senantiasa mengambil cara yang di ridhoi Allah SWT agar sampai kepada tujuan. Tujuan sebaik apapun jika cara yang kita ambil untuk sampai ke tujuan tidak baik, itu pertanda bahwa niat dan tujuan kita bukanlah yang baik. Dan bagaimanapun juga kita tidak akan sampai kepada tujuan yaitu ridho Allah SWT. *Wallahu a'lam Bish-Showab.*

BUYA YAHYA MENJAWAB

APA BENAR SETELAH 15 SYA'BAN TIDAK BOLEH PUASA?

Pertanyaan:

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Buya, apakah benar kalau sudah lewat tanggal 15 Sya'ban kita tidak boleh puasa?

Jawaban:

Wa'alaikumussalam Wr. Wb.

Menurut mazhab Imam Syafi'i yang dikukuhkan adalah haram (*makruh karohatattahrim*). Adapun menurut jumhur ulama dari Madzhab Imam Abu Hanifah, Imam Ahmad dan Imam Malik hukumnya tidak haram.

Haram hukumnya puasa setelah nisyfu Sya'ban menurut mazhab Imam Syafi'i. Akan menjadi tidak haram dengan 3 perkara:

1. Karena kebiasaan puasa, seperti orang yang biasa puasa Senin dan Kamis, maka ia pun boleh melanjutkan puasa Senin dan Kamis meskipun sudah melewati nisyfu Sya'ban.
2. Untuk mengganti (qadha) puasa, misalnya seseorang punya hutang

puasa belum sempat mengganti sampai nisyfu Sya'ban, maka pada waktu itu berpuasa setelah nisyfu Sya'ban untuk qadha hukumnya tidak haram.

3. Dengan disambung dengan hari sebelum nisyfu Sya'ban, misalnya dia berpuasa tanggal 16 Sya'ban kemudian disambung dengan hari sebelumnya (yaitu tanggal 15 Sya'ban). Maka puasa di tanggal 16 tidak lagi menjadi haram.

Pendapat ulama Syafi'iyah yang mengatakan haram dan akan menjadi tidak haram dengan 3 hal tersebut di atas karena mengamalkan semua riwayat yang bersangkutan dengan hal tersebut. Seperti Hadits yang diriwayatkan oleh:

a. Imam Tirmidzi, Imam Abu Daud AS dan Imam Ibnu Majah: *“Apabila sudah pertengahan Sya'ban, maka janganlah kalian berpuasa.”* (H.R. Al-Tirmidzi)

b. Imam Bukhori dan Imam Muslim yang artinya: *“Janganlah kalian berpuasa satu atau dua hari sebelum Ramadhan, kecuali seseorang yang punya kebiasaan puasa sunah, maka bolehlah ia berpuasa.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Hadits riwayat Imam Muslim: *“Nabi SAW biasa berpuasa pada bulan Sya'ban seluruhnya dan hanya sedikit saja hari-hari berbuka beliau di bulan Sya'ban”* (HR. Imam Muslim).

Dari hadits-hadits di atas, hadits pertama Rasulullah SAW melarang puasa setelah nisyfu Sya'ban dan hadis kedua Rasulullah melarang puasa setelah nisyfu Sya'ban kecuali orang yang punya kebiasaan puasa sebelumnya. Hadits yang ketiga menunjukkan bahwa Rasulullah SAW puasa ke banyak hari-hari di bulan Sya'ban.

Kesimpulannya:

Berpuasalah sebanyak-banyaknya di bulan Sya'ban dari awal Sya'ban hingga akhir. Jangan berpuasa setelah tanggal 15 Sya'ban, kecuali engkau sambung dengan hari sebelumnya, atau untuk mengganti puasa atau karena kebiasaan berpuasa di hari-hari sebelumnya. *Wallahu a'lam bish-shawab.*

BUYA YAHYA MENJAWAB

**BOLEHKAN JIKA PUASA
SUNNAH DIGABUNG
NIATNYA DENGAN PUASA
QADHA?**

INFORMASI & INFAQ CENTER

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Buya, saya mau bertanya tentang puasa. "Bolehkah puasa sunnah Syawal niatnya digabung dengan puasa qadha?"

Jawaban:

Wa'alaikumussalam Wr. Wb.

Puasa sunnah Syawal selama 6 hari adalah termasuk sunnah yang dikukuhkan. Enam hari itu bisa secara berurutan dan juga boleh dipisah-pisah yang penting puasa itu dilakukan di bulan Syawal. Adapun bagi seseorang yang pernah punya hutang puasa (seperti wanita haid) jika ingin mengqodho maka tidak diperkenankan menggabung antara niat qodho dengan puasa Syawal.

Akan tetapi jika ia melakukan puasa qadha dengan niat qadha bertepatan di hari Syawal secara otomatis ia akan mendapatkan pahala puasa di bulan Syawal. Jadi cara niatnya cukup niat puasa qadha saja dan disaat itu ia mendapatkan pahalanya puasa Syawal.

Maka dihimbau bagi wanita atau siapapun yang mempunyai hutang puasa hendaknya diqadha di bulan Syawal agar mendapatkan pahalanya Syawal sekaligus. Tapi ingat! Niatnya tetap niat mengqadha saja.

Adapun jika puasa sunnah Syawal digabung dengan puasa sunnah yang lainnya adalah boleh. Bagi orang yang tidak punya hutang ingin menggabung antara puasa Syawal dengan puasa Senin adalah bagus. Misalnya: "*Saya niat puasa Senin digabung dengan niat puasa syawal.*" atau "*puasa Kamis dengan puasa syawal.*" atau "*puasa Daud dengan puasa Syawal*", adalah boleh. Semoga Allah menjadikan kita ahli ibadah dan semoga Allah menerima amal kita. *Wallahu a'lam bish-shawab.*

REDAKSI

Penasehat: **BUYA YAHYA**

Pembina: **Ust. Sayf Abu Hanifah**

Tim Redaksi: **Pustaka Al Bahjah**

Telpon / WA:

085315082882

Sekretariat:

Pustaka Al-Bahjah

Alamat: LPD Al-Bahjah

Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179

Blok Gudang Air,

Kel. Sendang - Kec. Sumber,

Kab. Cirebon 45611.

**Mari Bergabung & Berjuang Bersama
Dalam Program Kemuliaan
Untuk Risalah Dakwahnya Rasulullah SAW**

Anda Bisa Ikut Mendukung Program Dakwah Kami Melalui :

INFAQ CENTER AL-BAHJAH

Bank Syariah Mandiri No. Rek. 7200420092

Kode 451 a/n Yayasan Al Bahjah

(Untuk Pengembangan Dakwah & Operasional Al-Bahjah)

Adapun Untuk Zakat Bisa Melalui :

ZAKAT CENTER AL-BAHJAH

Bank BNI Syariah No. Rek. 0720042000

Kode 009 a/n Yayasan Al Bahjah

(Untuk Orang-orang Yang Berhak Menerima Zakat)

Informasi :
Telp. / WA **085311222225**

* Rekening Infaq Tidak Menerima Zakat
* Dana Zakat Tidak Diperuntukkan Operasional
& Pembangunan Pondok